

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Pustaka

1. Tahfidz Qur'an

a. Pengertian Tahfidz Qur'an

Tahfidz al-Qur'an terdiri dari dua kata, yaitu *tahfidz* dan al-Qur'an. Kata *tahfidz* berasal dari bahasa arab yaitu *hafidza* - *yahfadzu* - *hifdzan*, yang artinya selalu ingat dan sedikit lupa. Bagi kebanyakan umat muslim membaca satu halaman al-Qur'an membutuhkan banyak waktu, apalagi satu juz atau bahkan beberapa juz, tidak terbayangkan berapa lama dan betapa lelahnya. Hal ini sangat berbeda bila dibandingkan dengan seorang *hafidz* yang hanya dengan waktu 15-20 menit iamampu membaca setiap juz dalam al-Qur'an, bahkan mampu menghatamkan 30 juz al-Qur'an dalam waktu 10 jam. Istimewanya dia mampu membacanya tanpa melihat tulisan di dalam *mushaf* dan hafal diluar kepala.

Hafidz dalam bentuk fa'il "pelaku" dari kata kerja *hafadza* "menjaga", "memelihara", "menghafal". Sehingga sebutan *al-hafidz* diberikan kepada orang yang hafal (penghafal) al-Qur'an.¹ Menghafal merupakan suatu kegiatan untuk menanamkan beberapa materi di dalam ingatan, kemudian materi tersebut akan kembadi diingat sesuai aslinya. Menghafal adalah proses dalam menyimpan suatu materi yang mana bila suatu saat dibutuhkan akan kembali diingat.²

Dari berbagai definisi tahfidz diatas dapat disimpulkan bahwa tahfidz adalah proses menjaga, memelihara, mengulang sesuatu, baik dengan mendengar atau membaca tanpa melihat tulisan. Jadi Tahfidz al-Qur'an adalah proses membaca atau mendengar al-Qur'an di luar kepala tanpa melihat lafadz al-Qur'an dengan cara diulang-ulang.

¹ Mubasyaroh, *Memorisasi dalam Bingkai Tradisi Pesantren*, Idea Press, Yogyakarta, 2009, hlm.76-77.

² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hlm. 29.

b. Syarat-Syarat Tahfidz Qur'an

1) Niat yang Ikhlas

Membulatkan niat menghafal al-Qur'an hanya untuk mengharap ridho Allah SWT adalah hal pertama yang harus diperhatikan oleh orang yang akan menghafalkan al-Qur'an. Niat yang ikhlas dan sungguh-sungguh akan membentengi dari dari kendala-kendala yang mungkin akan mendatangi dan akan mengantarkan kepada tercapainya tujuan.

Diungkapkan oleh Abul Qasim al-Quraissy jika ikhlas yaitu mentaati Allah secara khusus. Artinya berniat hanya untuk mendekatkan diri kepada Allah dalam melakukan segala kegiatan dan tidak untuk yang lain, seperti melakukan kegiatan hanya untuk dilihat oleh orang lain, atau ingin mendapat pujian orang lain, dan lain-lain.

2) Mempunyai Kemauan yang Kuat

Bagi orang 'ajam (non-Arab) yang bahasa arab bukan merupakan bahasa keseharian mereka, kegiatan menghafalkan al-Qur'an memiliki suatu perbedaan dari pada menghafal bacaan lain. Sehingga sebelum menghafalkan al-Qur'an orang 'ajam harus pandai membaca ayat-ayat al-Qur'an dengan baik dan benar. Maka dari itu, memerlukan adanya kemauan yang kuat dan kesabaran yang tinggi untuk menghafalkan ayat-ayat al-Qur'an.

3) Disiplin dan Istiqomah Menambah Hafalan

Disiplin dan istiqomah dalam menambah hafalan adalah suatu keharusan yang dilakukan oleh orang yang ingin menghafalkan al-Qur'an. Harus bisa memanfaatkan waktu luang, bersemangat tinggi, kuat fisik, cekatan, serta mengurangi kegiatan-kegiatan yang tidak ada gunanya, seperti bermain dan bersepeda gurau.

Orang yang menghafalkan al-Qur'an harus mempunyai waktu khusus dalam menghafal materi baru, yang mana kepentingan yang lain tidak boleh mengganggu disaat waktu tersebut. Pagi hari antara pukul 03.00 sampai pukul 08.00, atau sore hari antara pukul 15.00 sampai pukul 18.00 adalah waktu yang baik untuk menghafal. Karena pada waktu tersebut

udara terasa sejuk dan suasananya tenang. Tetapi, kebiasaan itu berbeda-beda pada setiap orang. Karena itu, konsentrasi menghafal dan waktu-waktu yang tenang sangat bergantung kepada masing-masing individu.

4) **Talaqqi kepada Seorang Guru**

Orang yang ingin menghafalkan al-Qur'an hendaknya berguru (ber-talaqqi) kepada seorang guru yang hafal al-Qur'an atau hafidz, yang telah dikenal mampu menjaga dirinya sertamantap agama dan ma'rifatnya. Bacaan di dalam al-Qur'an banyak terdapat bacaan-bacaan sulit (*musykil*) sehingga tidak bisa di kuasai hanya dengan mempelajari teorinya saja, karena itu menghafal al-Qur'an tidak diperbolehkan sendiri tanpa seorang guru. Hanya dengan melihat cara membaca seorang guru bacaan *musykil* tersebut bisa dipelajari.

5) **Berakhlak Terpuji**

Hendaklah selalu melakukan akhlak terpuji bagi orang yang menghafalkan al-Qur'an. Akhlak terpuji tersebut harus sesuai dengan ajaran syari'at yang telah diajarkan oleh Allah, tidak berbangga diri dengan apa yang telah dimilikinya. Sifat-sifat tercela seperti iri hati, dengki, pamer, berbangga diri, meremehkan orang lain adalah al-hal yang harus dihindari. Apabila sudah selesai menghafal dan kembali ke masyarakat, akhlakul karimah tersebut harus tetap di pertahankan dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat.³

c. **Faktor Pendukung Menghafal Al-Qur'an**

Beberapa alasan adanya program tahfidz yaitu, (1) pengembangan sayap pesantren tanpa menghilangkan keunggulan program tahfidz yang sudah adadengan membuka pendidikan formal yang berbasis pesantren. (2) menyeimbangkan pendidikan pesantren, tahfidz dan pendidikan formal. (3) Sistem tahfidz 30 juz menjadi

³ Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al Qur'an*, Gema Insani, Jakarta, 2013, hlm 15.

keunggulan dengan membutuhkan alokasi waktu 48 jam per minggu.⁴

Hal penting yang harus diperhatikan sebagai pendukung tercapainya tujuan menghafal al-Qur'an yaitu:

1) Usia yang Tepat

Menghafal al-Qur'an tidak terbatas dengan usia tertentu, akan tetapi tidak bisa dibantah lagi tingkat usia seseorang akan berpengaruh pada berhasil atau tidak dalam menghafal al-Qur'an. Orang dengan usia yang relatif muda dalam menghafal al-Qur'an akan lebih berpotensi lebih mudah menyerap materi yang dibaca, didengar, atau dihafalnya, dibandingkan dengan mereka yang berusia lanjut, walaupun itu tidak semuanya benar. Daya rekam yang dimiliki oleh orang yang masih muda cenderung lebih kuat. Dalam hal ini, ternyata usia muda lebih mempunyai daya rekam yang kuat terhadap sesuatu yang dilihat, didengar, atau dihafal.

2) Manajemen Waktu

Seseorang yang menempuh program khusus menghafal al-Qur'an kemampuannya akan dapat dioptimalkan serta seluruh waktu yang dimiliki akan semakin bisa dimaksimalkan sebab kegiatan lain diluar menghafal al-Qur'an tidak akan menjadi kendala baginya sehingga program menghafal akan mampu diselesaikan dengan lebih cepat. Sebaliknya, bagi mereka yang menghafal dan juga sibuk dengan kegiatan lainnya maka harus pandai membagi dan memanfaatkan waktu sebaik mungkin, misalnya sekolah, bekerja, dan lain-lain.

Diantara waktu yang dianggap baik dan sesuai untuk menghafal adalah :

- 1) Setelah shalat
- 2) Waktu diantara maghrib dan isya'
- 3) Waktu sebelum terbitnya fajar
- 4) Setelah fajar sehingga terbitnya matahari
- 5) Setelah bangun dari tidur siang

⁴Zainal Arifin, *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam: Teori dan Praktik*, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2018, hlm. 118.

3) Tempat Menghafal

Pendukung tercapainya program menghafal al-Qur'an salah satunya adalah situasi dan kondisi suatu tempat. Para penghafal sebagian lebih senang memilih tempat yang terbuka dan luas misalnya di alam bebas, masjid, atau tempat yang suasananya sunyi dan sepi. Hal ini disebabkan karena lingkungan dengan kondisi yang kurang baik dipandang, tidak sempurnanya pencahayaan, suasana yang bising, serta polusi udara yang membuat tidak nyaman bisa sebagai kendala yang cukup besar terhadap konsentrasi penghafal.

Tempat yang ideal untuk menghafal al-Qur'an adalah tempat yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

- 1) Bersih dan suci dari kotoran dan najis
- 2) Cukup ventilasi udara
- 3) Cukup penerangan
- 4) Cukup luas
- 5) Jauh dari kebisingan
- 6) Membutuhkan temperatur yang sesuai
- 7) Terhindar dari segala macam gangguan.⁵

4) Membaca Ayat-Ayat yang Telah Dihafal, dalam Shalat Wajib dan Shalat Sunnah

Seorang penghafal al-Qur'an bisa memanfaatkan untuk latihan atau biasa disebut murajaah pada waktu shalat wajib ataupun sholat sunnah dengan cara menghafal ayat yang telah dihafalnya. Melakukan murajaah atasnya merupakan faktor yang membantu untuk menguatkan hafalan.

5) Mengulang-ulang hafalan di setiap waktu dan kesempatan

Selain menghafal al-Qur'an, seorang penghafal al-Qur'an seharusnya tidak disibukkan oleh sesuatu yang lain di luar menghafalkan al-Qur'an dan di setiap waktu, ia mengulang-ulang hafalannya. Kita akan memperoleh keberkahan dalam kehidupan dunia dan akhirat seandainya kita bisa memanfaatkan waktu.

⁵ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Bumi Aksara, Jakarta, 2000, hlm. 56-62.

6) Mengoptimalkan Seluruh Fungsi Panca Indera

Mengoptimalkan panca indera adalah faktor yang paling penting. Menggunakan satu panca indera dalam suatu pekerjaan akan memberikan hasil dengan persentase tertentu. Maka dari itu jika kita menggunakan dua panca indera untuk menghafal, niscaya persentase pengertian, pemahaman, dan hafalan kita akan bertambah.⁶

Dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang mendorong madrasah formal untuk menawarkan program tahfidz, yaitu kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan pendidikan karakter religious, visi dan misi pesantren, membekali santri dengan tahfidz al-Qur'an sehingga terbentuk santri yang berakhlak karimah. Selain itu, untuk dapat memenuhi kebutuhan masyarakat akan madrasah formal berbasis tahfidz di lingkungan pesantren.⁷

Menyukseskan program tahfidz al-Qur'an dengan cara pengembangan berbagai pengalaman belajar siswa antara lain :

- 1) Pengelolaan belajar, menambah hafalan baru dan diulang-ulang yang dilakukan setiap hari.
- 2) Fase belajar, yaitu fase tahsin adalah fase peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an dan perbaikan bacaan sesuai dengan kaidah hukum tajwid. Dilanjutkan ke fase tahfidz al-Qur'an dan fase khatam yaitu fase ujian hafalan bertemu langsung dengan ustadz dan penyelesaian hafalan al-Qur'an. Kemudian dilanjutkan dengan fase Haflatu Khatmil Qur'an yaitu bagi para siswa yang telah dinyatakan lulus seleksi khatmil Qur'an 30 juz bil hifdzi akan diwisuda
- 3) Pola distribusi kelas secara normal berjumlah antara 29-30 siswa. Pola distribusi kelompok tahfidz ini dilakukan secara acak.
- 4) Metode pembelajaran dengan menambah hafalan baru yang telah memenuhi target tahfidz al-Qur'an, meningkatkan kelancaran hafalan al-Qur'an siswa

⁶ Amjad Qosim, *Meski Sibukpun Bisa Hafal Al-Qur'an*, Al-Kamil Publishing, Solo, 2013, hlm. 127-133.

⁷ Zainal Arifin, *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam: Teori dan Praktik*, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2018, hlm. 121.

dengan cara mengulang-ulang hafalan al-Qur'an sehingga kegiatan tahfidz menjadi lebih efektif.

- 5) Ektrakurikuler merupakan pengembangan kegiatan dalam bentuk kegiatan Life Skills. Kegiatan life skills meliputi seni baca al-Qur'an atau rebana, tilawah, kaligrafi, pidato, pembelajaran komputer, dan pramuka.⁸

Para siswa yang dirasa sudah cakap dalam membaca al-Qur'an akan dipindahkan ke program tahfidz. Program tahfidz merupakan program lanjutan dari program tahsin. Program ini adalah program menghafal al-Qur'an yang juga merupakan kegiatan mingguan.⁹ Program tahfidz menggunakan kurikulum yang dipadukan dengan kurikulum yayasan menggunakan metode cepat membaca *Al-Qur'an At-Tanzil* dan kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.¹⁰

Markaz dirasah qur'aniyah adalah pengembangan dari kelas khusus program tahfidz al-Qur'an yang mempunyai tujuan memberikan kesempatan kepada para hafidz Qur'an untuk mengenyam pendidikan formal dan dapat melanjutkan jenjang dan tingkat pendidikan formal ke jenjang selanjutnya dengan disiplin keilmuan pada bidang al-Qur'an dan kompetensi keilmuan khusus hafidz Qur'an.

2. Kedisiplinan Belajar Siswa

a. Pengertian Disiplin Belajar

Hal utama yang harus diperhatikan dalam penyelenggaraan sekolah dengan prestasi belajar yang tinggi adalah membina disiplin peserta didik. Lickona menyatakan bahwa esensi dari disiplin adalah penegakkan yang mempertahankan akuntabilitas peserta didik terhadap aturan melalui konsekuensi yang tegas dan adil.¹¹

⁸Zainal Arifin, *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam: Teori dan Praktik*, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2018, hlm. 116-129.

⁹Sulasno dkk, *Jurnal: Literatus*, Vol. 2 No. 1 April 2020, T. KT, Traindo Bangun Negeri, 2020, hlm. 27.

¹⁰Zainuddin Syarif, *Dinamisasi Manajemen Pendidikan Pesantren dari Tradisional Hingga Modern*, Duta Media Publishing, Pamekasan, 2018, hlm. 77.

¹¹Rahmat Putra Yudha, *Motivasi Berprestasi dan Disiplin Peserta Didik*, Yudha English Gallery, Kalimantan Barat, 2018, hlm. 21.

The Liang Gie menyatakan disiplin adalah keadaan tertib orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi itudengan senang hati tanpa adanya paksaan dari pihak manapun tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada. Sejalan dengan itu Mustari menyatakan disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku patuh dan tertib pada berbagai ketentuan dan peraturan.

Imron menyatakan disiplin peserta didik adalah suatu keadaan di mana peserta didik memiliki sikap tertib dan teratur di sekolah, tanpa melakukan pelanggaran yang akan merugikan peserta didik sendiri maupun sekolah, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sejalan dengan itu, Daryanto dan Darmiatun menyatakan bahwa disiplin pada dasarnya merupakan kontrol diri dalam mematuhi aturan, baik dari diri maupun dari luar diri.¹²

Berdasarkan beberapa pendapat di atas menjelaskan bahwa disiplin merupakan upaya yang dilakukan pendidik dalam mengatur sikap peserta didik dengan tegas melalui aturan-aturan dalam tata tertib di sekolah maupun di dalam kelas untuk perubahan ke arah yang lebih baik.

b. Fungsi Disiplin Belajar

Memberikan kebiasaan yang baik bagi peserta didik apabila disiplin diterapkan secara berulang-ulang. Selain itu, terdapat berbagai macam fungsi disiplin yang dapat bermanfaat bagi kehidupan peserta didik maupun orang-orang disekitarnya. Fungsi tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Menata kehidupan bersama. Hubungan antara satu dengan yang lainnya akan menjadi lancar dan lebih baik dengan adanya disiplin. Sikap disiplin akan mengatur kehidupan manusia dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat.
- 2) Kepribadian seseorang akan dipengaruhinya oleh cara diri untuk membangun kepribadian dengan lingkungan yang berdisiplin baik. Lingkungan sekolah yang teratur, tertib, tenang, dan tenteram, akan sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik apalagi bagi seorang peserta didik yang sedang tumbuh kepribadiannya.
- 3) Melatih kepribadian yang taat, patuh, tertib, dan teratur,.

¹²Rahmat Putra Yudha, *Motivasi Berprestasi dan Disiplin Peserta Didik*, Yudha English Gallery, Kalimantan Barat, 2018, hlm. 22.

- 4) Memaksakan kepada seseorang untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan itu.¹³ Dengan begitu seseorang tersebut dengan sendirinya akan terbiasa mengikuti peraturan yang ada.
- 5) Ancaman atau hukuman sangat penting karena dapat memberi dorongan dan kekuatan bagi peserta didik untuk mematuhi dan mentaati peraturan. Hukuman berupa sanksi bagi pelanggar disiplin tidak boleh hanya sebagai cara untuk menakut-nakuti atau untuk mengancam supaya peserta didik tersebut tidak berani berbuat salah atau melanggar aturan yang telah dibuat..
- 6) Peraturan sekolah yang dirancang dan diimplementasikan dengan baik akan menciptakan lingkungan yang kondusif, memberi pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran.

c. Karakteristik Peserta Didik yang Disiplin Belajar

Memberikan pengawasan secara rutin kepada peserta didik yang disiplin akan dapat dilihat secara fisik. Indikator disiplin menurut Martono yaitu ketaatan peserta didik terhadap tata tertib dalam kehidupan sehari-hari, seperti berangkat sekolah tepat waktu, memulai pelajaran, waktu istirahat, dan waktu sekolah. Daryanto dan Darmiatun menyatakan karakter disiplin yang sehat adalah peserta didik yang mampu melakukan fungsi psikososial dalam berbagai situasi termasuk kompetensi dalam bidang akademik, pengontrolan perilaku.¹⁴

Peserta didik bisa mengatur waktu belajar yang tepat dan cara belajar yang efisien, perlu dilatih dan dipersiapkan untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Sebagai pelajar, ia tidak selalu harus diatur atau dipaksa, ditegur, dan diingatkan untuk belajar atau mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru. Disiplin belajar erat hubungannya dengan motivasi belajar. Hal ini perlu dilatih sejak kecil. Sedangkan motivasi belajar berhubungan dengan kemampuan dari keberhasilan belajar. Penyebab anak

¹³Rahmat Putra Yudha, *Motivasi Berprestasi dan Disiplin Peserta Didik*, Yudha English Gallery, Kalimantan Barat, 2018, hlm. 24.

¹⁴Rahmat Putra Yudha, *Motivasi Berprestasi dan Disiplin Peserta Didik*, Yudha English Gallery, Kalimantan Barat, 2018, hlm. 25.

mengalami kesulitan belajar yaitu kemampuan yang memang pada dasarnya kurang.

Dalam menghadapi kesulitan belajar diperlukan adanya usaha, konsentrasi dan waktu yang lebih banyak. Hal ini sering memunculkan perasaan tidak senang belajar yang sering dilihat orang tua sebagai malas. Sebaliknya, disiplin belajar yang baik karena adanya motivasi yang cukup untuk belajar, dan kegiatan belajar itu sendiri memberikan hasil yang dirasa sebagai kegiatan yang menyenangkan.

Hal yang mendorong anak untuk belajar adalah hasil yang menyenangkan dan akan terlihat sebagai disiplin belajar yang baik. Masalah di sekolah sering menjadi masalah rumit bagi remaja. Hal ini dikarenakan sikap orang tua mereka yang ketika menghadapi masalah anak remaja tetap sama dengan cara menghadapi masalah anak pra remaja.¹⁵

Adanya pengaruh negatif dalam pergaulan dengan kelompok usia sebaya maka anak perlu dipersiapkan dalam hal pergaulan. Pergaulan pada anak remaja sangat penting dalam proses perkembangan kearah kemampuan bersosialisasi. Namun pergaulan tersebut perlu diperhatikan dengan siapa dan dengan kelompok mana. Perkembangan anak akan berkembang dengan baik apabila anak dibiasakan mempunyai kegiatan positif di luar kegiatan belajar yang.¹⁶

Kemandirian berkaitan erat sekali dengan disiplin. Seorang anak terlebih dahulu harus didisiplinkan oleh orang tuanya sebelumia dapat mendisiplinkan dirinya sendiri. Bimbingan dan pengawasan yang konsisten dari orang tua menjadi syarat yang utama. Apabila orang tua bekerja, hendaknya harus yakin bahwa pengasuh anak akan terampil dan konsisten dalam memberlakukan disiplin belajar yang telah diterapkan pada anaknya.¹⁷

Untuk dapat belajar dengan konsisten tidak mudah seperti yang dibayangkan sebab kesadaran diri sangat dibutuhkan, karena hal tersebut akan termanifestasi ke dalam disiplin belajar. Tepatnya disiplin belajar adalah kesadaran

¹⁵Singgih D. Gunarsa dan Yulia Singgih, *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*, Gunung Mulia, Jakarta, 2008, hlm. 117.

¹⁶Singgih D. Gunarsa dan Yulia Singgih, *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*, Gunung Mulia, Jakarta, 2008, hlm. 117.

¹⁷M. Noor Said, *Hidup Teratur Dengan Jujur Dan Disiplin*, Alpan, T. KT, T. Th, hlm. 36.

diri dalam mengontrol dirinya untuk bersungguh-sungguh dalam belajar. Disiplin belajar dapat diartikan sebagai kesadaran dalam pengendalian diri. Fungsi dari disiplin belajar adalah mengendalikan diri agar seseorang dapat belajar dengan sadar, tidak ada paksaan serta rasa syukur yang penuh. Perenungan untuk terus menanyakan kepada diri sendiri sampai mendapatkan sebuah alasan yang kuat dan memuat emosi, spiritualitas, kognitif mengapa harus belajar, sehingga akan tercapainya disiplin belajar.¹⁸

Mengingat banyak kendala menghadang yang menjadikan anak tidak dapat disiplin, tekun, dan rajin dalam belajar al-Qur'an menjadikan motivasi dari orang tua akan bertambah penting. Kendala tersebut seperti kendala lingkungan, misalnya televisi, teman yang buruk, dan kendala dari dalam diri anak yakni berupa sifat merasa bisa (arogan) dan sifat malu. Perlu diantisipasi oleh orang tua yakni dua kendala terakhir yaitu sifat merasa bisa dan sifat malu, karena dengan mengedepankan sifat merasa bisa dan malu akan menghalangi anak untuk terus belajar.¹⁹

3. Prestasi Belajar Siswa

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar terdiri dari istilah dua kata, ialah prestasi dan belajar. Dalam kamus ilmiah prestasi memiliki arti sebagai hasil pencapaian dari suatu usaha. Prestasi adalah sekumpulan hasil akhir setelah melakukan suatu pekerjaan. Djamarah mengungkapkan bahwa prestasi merupakan kegiatan individual maupun kelompok yang sudah dilaksanakan dan diciptakan.²⁰

Keberhasilan dalam membentuk siswa yang berkualitas erat kaitannya kualitas pendidikan, hal itulah yang menjadi titik pusat dalam proses belajar mengajar. Gambaran dari proses pembelajaran dapat dilihat dari interaksi antara guru maupun siswa terhadap lingkungannya, yang mana akan menciptakan suatu perubahan terhadap

¹⁸Peter Garlans Sina, *The Inspiration Of Learning*, Guepedia, T. KT, T. Tn, hlm. 81-82.

¹⁹Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, Dan Mencintai Al-Qur'an*, Gema Insani, Depok, 2002, hlm. 106.

²⁰Ahmad Syafi'i dkk, *Jurnal: Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa dalam Berbagai Aspek dan Faktor yang Mempengaruhi*, Vol. 2 No. 2, Juli 2018, Surabaya, Universitas Sunan Giri Surabaya, hlm. 117.

tingkah laku dan memberi suatu pengalaman baik yang sifatnyaberupa sikap, pengetahuan keterampilan. Sehingga dapat diukur pencapaian pengetahuan, pemahaman dan kemampuasiswa tentang materi pelajaran di sekolah dengan adanya proses tersebut, yang disebut dengan prestasi belajar.²¹

Prestasi belajar menjadi titik akhir dalam menentukan keberhasilan pendidikan dalam mendidik siswanya dengan kegiatan-kegiatan terencana. Prestasi belajar terdiri dari dua kata, yaitu 'prestasi' dan 'belajar'. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian dari prestasi yaitu suatu hasil yang sudah tercapai. Prestasi juga memiliki arti suatu hasil yang telah didapatkan setelah melakukan aktivitas belajar.²²

Belajar sama halnya dengan proses perubahan perilaku yang merupakan hasil pengalaman dan itu tidak ada hubungannya dengan keadaan sementara. Belajar merupakan suatu usaha yang dikerjakan seseorang secara sadar agar merubah tingkah laku agar menjadi lebih baik.

Prestasi dalam belajar adalah hasil dari pengukuran faktor kognitif, afektif dan psikomotorik terhadap peserta didik yang diukur menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan setelah mengikuti proses pembelajaran. Prestasi belajar adalah penilaian tentang kemajuan siswa yang menyangkut pengetahuan atau keterampilan dan segala hal yang telah dipelajari di sekolah yang dinyatakan sesudah hasil penelitian.²³

Peningkatan seorang guru akan mengarah kepada peningkatan prestasi siswa hal ini menjadikan peran seorang guru akan sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Prestasi siswa dapat diukur dari hasil skor yang didapat dan sesuai dengan standar tesbertujuan untuk pencapaian hasil yang sesuai dengan target. Prestasi akademik dapat menggambarkan pendidikan seorang siswa. Tes dengan standar nasional dapat mempermudah dan

²¹Moh. Zaiful Rosyid dkk, *Prestasi Belajar*, Literasi Nusantara Abadi, Malang, 2019, hlm. 3.

²²Moh. Zaiful Rosyid dkk, *Prestasi Belajar*, Literasi Nusantara Abadi, Malang, 2019, hlm. 5.

²³Moh. Zaiful Rosyid dkk, *Prestasi Belajar*, Literasi Nusantara Abadi, Malang, 2019, hlm. 8.

memungkinkan untuk melakukan perbandingan prestasi antara siswa yang satu dengan siswa yang lain.

Adapun beberapa faktor yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa diantaranya ialah persepsi positif terhadap belajar harus dimiliki oleh siswa, menciptakan suasana belajar, serta lingkungan belajar yang akan menjadi motivasi bagi mereka untuk selalu berkeinginan belajar, agar juga tercipta kemampuan keterampilan.²⁴

b. Aspek-Aspek Prestasi Belajar Siswa

Suatu aspek yang dimiliki dari hasil sebuah prestasi dapat menjadi indikator dalam pencapaian belajar. Beberapa aspek antara lain:

1) Aspek Kognitif

Salah satu aspek yang menjadi indikator dalam pencapaian suatu prestasi adalah aspek kognitif. Muhibin Syah telah mengungkapkan bahwa di bidang kognitif dapat digunakan sebagai pengukur prestasi siswa dengan berbagai macam cara, baik dengan cara tes tulis maupun tes lisan. Ada enam tingkatan dalam aspek kognitif yang dapat dikelompokkan menjadi: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.

2) Aspek Afektif

Aspek afektif merupakan ranah berfikir diantara melibatkan watak dan perilaku misalnya sikap, emosi, perasaan, minat, dan nilai. Harun Rasyid dan Mansur berpendapat bahwa keberhasilan belajar seseorang dapat ditentukan dengan ranah afektif. Keberhasilan belajar tidak akan tercapai secara maksimal jika minat terhadap pelajaran tidak dimiliki oleh seseorang.

3) Aspek Psikomotorik

Aspek psikomotorik adalah aspek yang berkaitan dengan olah gerak yang ada kaitannya dengan otot-otot syaraf misalnya melangkah, lari, berbicara, menggambar, memasang atau membongkar peralatan dan lain sebagainya.

²⁴Fauzan Adib dan Budi Santoso, Jurnal: *Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa dengan Disiplin Kerja Guru*, Vol. 1 No. 1 Agustus 2016, hlm. 199.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Rohmalia Wahab mengemukakan bahwa yang menjadi faktor satu-satunya dalam menentukan kesuksesan prestasi belajar bukanlah sebuah IQ. Melainkan ada beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar. Diantaranya adalah:

- 1) Kecerdasan emosional.
- 2) Pengaruh pembelajaran dan pendidikan yang unggul.
- 3) pengukuran dan Perkembangan otak.

Faktor internal adalah faktor yang ada di dalam diri individu, meliputi:

- 1) Faktor jasmaniah
 - a) Kesehatan
 - b) Cacat tubuh
- 2) Psikologis
 - a) Minat
 - b) Bakat
 - c) Kesiapan
 - d) Kematangan
 - e) Intelegensi
 - f) Perhatian
 - g) Motif

Faktor eksternal merupakan faktor luar yang mempengaruhi seseorang belajar, meliputi:

- 1) Kondisi keluarga
- 2) Kondisi sekolah
- 3) Kondisi masyarakat

Prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain siswa, pendidik, dan lingkungan pendidikan yang menggambarkan budaya kompetensi. Faktor siswa dapat dilihat dari motivasi untuk disiplin belajar dan dapat berprestasi, faktor pendidik dapat dilihat dari kinerja guru dalam menyampaikan pelajaran, faktor lingkungan pendidikan bisa dilihat dari ketersediaan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah dan orang tua yang memberi dukungan.

Motivasi berprestasi dijelaskan sebagai adanya kemauan atau keinginan agar dapat menjalankan secara lebih cepat dan lebih baik sesuatu yang sulit. Maka dari itu motivasi berprestasi dapat disebut sebagai pendorong bagi siswa dalam menyelesaikan seluruh tugasnya walaupun

merasakan kesulitan untuk meraih prestasi yang sudah ditentukan. Usaha dari siswa untuk menyelesaikan tugasnya akan terus meningkat apabila diberikan pekerjaan yang sangat sulit dan hasil yang dicapai akan semakin maksimal. Prestasi belajar akademik siswa sebagai hasil dari koordinasi dan interaksi diantara aspek-aspek motivasi tidak sama. Peningkatan prestasi belajar siswa dapat didukung dengan cara meningkatkan keseluruhan aspek motivasi.²⁵

Jadi, kedua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yang meliputi faktor internal dan eksternal tersebut tidak dapat dipisahkan dari dalam diri individu. Karena kedua faktor akan selalu melakukan interaksi dengan langsung atau tidak langsung terhadap proses belajar sehingga prestasi belajar siswa dapat tercapai dengan selalu melibatkan kesungguhan seorang guru.²⁶

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Pembahasan mengenai pendidikan dengan berbasis tahfidz dapat mempengaruhi kedisiplinan belajar dan prestasi belajar telah ditemukan dalam tulisan-tulisan jurnal penelitian dan skripsi, untuk mendapat gambaran yang jelas terkait keberadaan penelitian ini dilakukan berbagai kajian, penulis mencoba mengemukakan beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan skripsi diantaranya adalah:

1. Skripsi yang ditulis oleh Adhistya Iriana Putri, yang berjudul “Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Tahfidzul Qur’an pada Siswa Kelas VII di SMPIT Nur Hidayah Surakarta”.

Hasil penelitian diperoleh berkesimpulan bahwa siswa bisa menjadi tahfidzul Qur’an melalui dengan upaya guru dalam menjelaskan dan memahamkan serta menerapkan adab-adab tilawah. Guru memberikan buku pantauan hafalan al-Qur’an untuk wali murid agar terus memantau hafalan anaknya.²⁷

²⁵Putu Sudira, Jurnal: *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Praktik Kejuruan Siswa SMK Program Studi Keahlian Teknik Komputer dan Informatika*, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, hlm. 327.

²⁶Ahmad Syafi’i dkk, Jurnal: *Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa dalam Berbagai Aspek dan Faktor yang Mempengaruhi*, Vol. 2 No. 2, Juli 2018, Surabaya, Universitas Sunan Giri Surabaya, 2018, hlm. 118-122.

²⁷ Adhistya Iriana Putri, Skripsi: *Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Tahfidzul Qur’an pada Siswa Kelas VII di SMPIT Nur Hidayah Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017*, IAIN Surakarta, Surakarta, 2017, hlm. 117.

Persamaannya terletak pada melatih dan membiasakan siswa untuk menghafalkan al-Qur'an secara berulang-ulang. Perbedaannya terletak pada kurangnya motivasi anak dalam menghafalkan al-Qur'an. Skripsi ini membahas tentang metode penghafalan al-Qur'an secara cepat dan berulang-ulang. Sedangkan, peneliti membahas tentang motivasi siswa dalam berlangsungnya program tahfidz al-Qur'an untuk meningkatkan kedisiplinan belajar dan prestasi belajar siswa.

2. Jurnal yang ditulis oleh Risnawati Pasaribu, yang berjudul "Pengaruh Hafalan Al-Qur'an terhadap Kedisiplinan Belajar dan Prestasi Belajar pada Siswa SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta".

Hasil penelitian diperoleh berkesimpulan bahwa siswa menghafalkan al-Qur'an termasuk dalam kategori sangat baik. Hal itu memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap kedisiplinan belajar siswa dan prestasi belajar siswa.²⁸

Persamaannya terletak pada pengaruh yang diberikan program tahfidz terhadap kedisiplinan belajar siswa dan prestasi belajar siswa yang meningkat secara signifikan. Perbedaannya terletak pada tehnik penghafalan al-Qur'an secara cepat. Jurnal ini membahas tentang tehnik penghafalan al-Quran secara cepat yang harus memenuhi target hafalan. Sedangkan peneliti membahas tentang proses penerapan dan pelaksanaan hafalan al-Quran secara cepat namun tidak menyulitkan siswa untuk menghafal al-Qur'an secara berulang-ulang.

C. Kerangka Berpikir

Proses pelaksanaan dalam menghafal al-Qur'an sangat dibutuhkan suatu kedisiplinan yang menjadi suatu keharusan supaya dapat menghafalkan sesuai dengan target yang telah ditentukan. Disiplin sendiri merupakan suatu ketaatan pada peraturan dan sanksi yang telah berlaku di lingkungan sekolah. Kedisiplinan yang tinggi, akan menjadikan siswa sangat mudah belajar secara terarah dan teratur. Karena disiplin merupakan bentuk dari karakter siswa dalam mendukung tercapainya suatu prestasi belajar siswa. Syarat siswa menjadi tahfidz al-Qur'an ialah menanamkan dalam diri siswa dengan niat yang ikhlas, kemauan yang kuat, disiplin dan istiqomah

²⁸ Risnawati Pasaribu, Jurnal: *Pengaruh Hafalan Al-Qur'an Terhadap Kedisiplinan Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Siswa SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta*, Vol. 2 No. 2 Tahun 2018, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta, hlm. 185.

menambah hafalan, bertalaqqi kepada seorang guru dan berakhlak terpuji.

Faktor yang paling mendukung terhadap siswa dalam proses tahfidzul Qur'an ialah siswa harus bisa memajemen waktu dengan mengoptimalkan seluruh kemampuan secara maksimal seluruh waktu yang dimilikinya. Progam menghafal akan dapat diselesaikan lebih cepat oleh siswa, sebab kegiatan mereka tidak menjumpai kendala dari kegiatan yang lainnya. Berbanding terbalik dengan mereka yang menghafal al-Qur'an berdampingan dengan berbagai macam kegiatan lainnya misalnya sekolah, bermain dan kesibukan lainnya, maka dari itu waktu yang ada harus dimanfaatkan sebaik-baiknya.

Tahfidzul Qur'an dapat mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa, karena terdapat upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam mengatur berbagai sikap siswa dengan cara yang tegas melalui aturan-aturan dalam tata tertib di sekolah maupun di kelas untuk perubahan ke arah yang lebih baik. Kemandirian berkaitan erat sekali dengan disiplin. Siswa dapat mendisiplinkan dirinya sendiri dengan syarat adanya pengawasan dan bimbingan yang konsisten dan konsekuen dari berbagai pihak orang tua maupun guru.

Prestasi belajar siswa menjadi titik pusat perhatian dari orang tua dan guru. Karena prestasi belajar siswa adalah hasil pengukuran kemampuan dan kemajuan siswa dalam segala hal yang telah dipelajari di sekolah yang menyangkut berbagai pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan siswa. Siswa yang tahfidz al-Quran dapat mempengaruhi hasil prestasi belajar siswa karena siswa dapat mencapai hasil sesuai dengan target.

Jadi, program tahfidz al-Qur'an dapat mempengaruhi proses kedisiplinan belajar dan prestasi belajar siswa di MTsQudsiyah Putri, karena siswa tersebut berminat untuk menghafal al-Qur'an. sehingga di bangun kelas khusus tahfidz al-Qur'an. Siswa terbiasa dalam menghafal al-Quran dalam jumlah banyak sesuai dengan target yang telah ditentukan oleh guru. Siswa tersebut memiliki daya ingat yang tinggi, tertib pada peraturan, kemandirian dalam belajar dan prestasi siswa yang sangat membanggakan.

Gambar 2.1: Bagan Kerangka Berpikir

